

ABSTRAK

Marlina Theresia Sinaga, Nim, 3212322003, Kedudukan *Boru Diampuan* Dalam Adat Istiadat Pada Etnis Batak Toba Di Desa Sialanguan, Program Studi Prodi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kedudukan *boru diampuan* dalam adat-istiadat pada etnis Batak Toba, menganalisis tantangan yang dihadapi *boru diampuan* dalam adat-istiadat pada etnis Batak Toba. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sialanguan, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menantu laki-laki yang tinggal di kampung istrinya disebabkan oleh keterbatasan ekonomi saat tinggal di perantaun sehingga memilih untuk pulang ke kampung istrinya. Terdapat tiga kedudukan *boru diampuan* dalam adat istiadat yaitu status sosial yang rendah, berperan sebagai *parhobas* (pelayan acara adat), dan tidak memiliki hak atas warisan keluarga mertua. Dengan adanya kedudukan *boru diampuan* dalam adat-istiadat menimbulkan beberapa tantangan yang dihadapi oleh *boru diampuan* yaitu status sosial kurang menguntungkan, tantangan psikologis, dan konflik penggunaan lahan pertanian. Fenomena *boru diampuan* di Desa Sialanguan mengakibatkan adanya ketidaksetaraan gender karena menunjukkan adanya peran yang lebih dominan dan menuntut pengorbanan dari pihak *boru diampuan*, yaitu menantu laki-laki yang tinggal di kampung istrinya. Ketidaksetaraan gender terlihat ketika mengedepankan laki-laki (hula-hula) dan menempatkan *boru diampuan* sebagai anggota *parhobas* (pelayan) atau yang selalu terpinggirkan dalam keluarga mertua.

Kata Kunci: *Etnis Batak Toba, Boru Diampuan, Dalihan Natolu, Peran Boru Diampuan, Ketidaksetaraan Gender*